

**PERGAULAN BEBAS REMAJA DI BALI SEBAGAI
TEMA LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I Putu Suarjana

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2010

PERGAULAN BEBAS REMAJA DI BALI SEBAGAI TEMA LUKISAN



I Putu Suarjana

NIM: 041 1675 021

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3335/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	2-8-2010 TTD. <i>[Signature]</i>



KT010967

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

PERGAULAN BEBAS REMAJA DI BALI SEBAGAI TEMA LUKISAN
diajukan oleh I Putu Suarjana, 041 1675 021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 juli
2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota


Drs. Titoes Libert

Pembimbing II / Anggota


Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

Cognate / Anggota


Drs. Wardoyo Sugianto

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota


Dra. Nunung Nurdianti, M.Hum.

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP 16004081686011001



KATA PENGANTAR

“Om Swastiastu”

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmatnya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Adapun karya tulis ini merupakan karya Tugas Akhir yang diajukan untuk di uji guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S-1 bidang Seni Rupa Murni. Tulisan ini banyak mengungkapkan permasalahan-permasalahan pergaulan bebas remaja.

Sangatlah disadari dalam tulisan ini banyak kekurangan maupun kesalahan yang terjadi, sehingga dihaturkan permohonan maaf sebelumnya semoga kesalahan tersebut menjadi koreksi dan kelak akan berguna bagi penulisan selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Dalam rasa hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini akan disampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesainya tugas akhir ini, untuk itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meberikan bimbingan teknis, pengarah ilmu dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Amir Hamzah, S.Sn.,M.A. selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan bimbingan serta arahan penulisan dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir.
3. Drs. Wardoyo Sugianto selaku *cognate* atas saran dan kritiknya.
4. Drs. Soewardi selaku dosen wali atas waktu serta bimbingan pada masa studi di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku ketua Program Studi Seni Rupa Murni merangkap Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
6. DR. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Drs. Soeprapto Soejono.,M.FA.,Ph.D. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, I Made Mas Jaya (*bape*) dan Ni Ketut Candri (*meme*), adik atas segala dukungan yang telah diberikan selama ini, dan spesial buat Ni Putu Laras Purnama Sari (*Mbak Utu*) yang selalu menemani hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
9. Kelompok Segi Lima dan Gabenk Group, malaikat Gabenk dan Mas Racing People gank motor yang telah mewarnai hari-hari.
10. Pageh, Piekong, Tongkol, masyarakat Sarang Kuman, KMHD ISI Yogyakarta, dan semua pihak yang telah memberi dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

“Om Santhi Santhi Santhi Om”

Yogyakarta, 2 Juli 2010



I Putu Suarjana

DAFTAR ISI

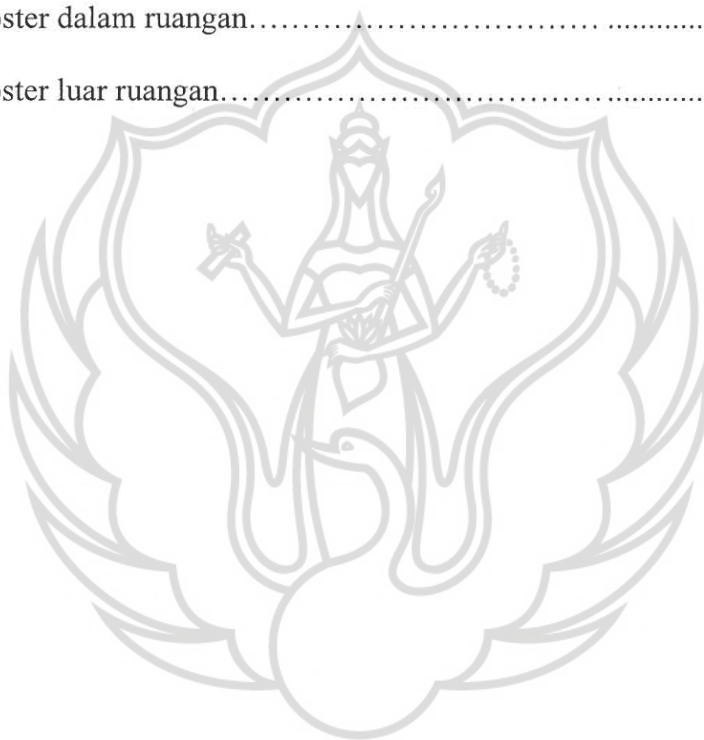
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul	6
BAB II : KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Pembentukan.....	12
C. Konsep Penyajian.....	23
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN.....	24
A. Bahan.....	24
B. Alat	25
C. Teknik.....	26
D. Tahap Pembentukan	27
BAB IV : TINJAUAN KARYA	37
BAB V : PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1	Pohon ganja	15
Gb. 2	Pil exstasi.....	16
Gb. 3	Kondom	17
Gb. 4	Kelakuan mesum remaja	18
Gb.5	Karya Li Ji.....	19
Gb. 6	Karya Ronald Manulang.....	20
Gb. 7	Karya Roderick Knudslein	21
Gb. 8	Karya Moctar Apin.....	22
Gb. 9	Pembuatan kanvas.....	27
Gb. 10	Alat dan bahan.....	28
Gb. 11	Membaca buku dan majalah.....	29
Gb. 12	Membuka situs internet.....	30
Gb. 13	Sketsa di kertas.....	31
Gb. 14	Proses pemindahan sketsa pada kanvas.....	32
Gb. 15	Proses pewarnaan dan penyinaran.....	33
Gb. 16	Proses penekanan objek utama	34
Gb. 17	Proses pemberian tanda tangan	35
Gb. 18	Karya No 1. “ <i>Bersama Balon Ajaib</i> ” Akrilik di kanvas, 150x100cm, 2009.....	39
Gb. 19	Karya No 2. “ <i>Go Grend..</i> ” Akrilik di kanvas, 100x100 cm, 2010.....	41
Gb. 20	Karya No 3. “ <i>Survrise</i> ” Akrilik di kanvas, 100x150 cm, 2010.....	43

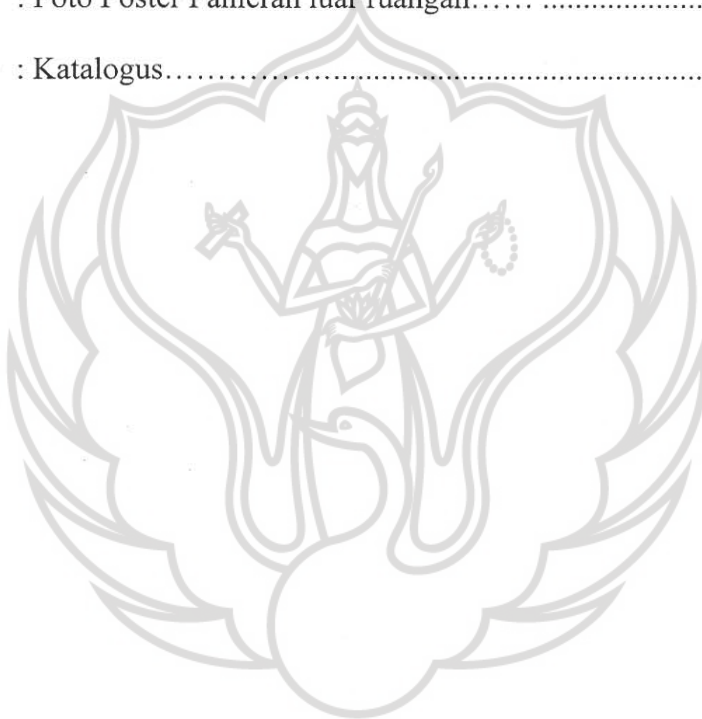
Gb. 21 Karya No 4. " <i>Salome</i> " Akrilik di kanvas, 100x100 cm, 2010.....	44
Gb. 22 Karya No 5. " <i>Onani</i> " Akrilik di kanvas, 130x130 cm, 2009.....	45
Gb. 23 Karya No 6. " <i>Gadis Korek Api</i> " Akrilik di kanvas, 150x100 cm, 2009.....	46
Gb. 24 Karya No 7. " <i>Drunken Master</i> " Akrilik di kanvas, 100x75 cm, 2010.....	48
Gb. 25 Karya No 8. " <i>Artis Dadakan</i> " Akrilik di kanvas, 100x75, 2010.....	49
Gb. 26 Karya No 9. " <i>Fly</i> " Akrilik di kanvas, 100x100 cm, 2010.....	50
Gb. 27 Karya No 10. " <i>Sedap di Pandang</i> " Akrilik di kanvas, 100x75, 2010.....	51
Gb. 28 Karya No 11. " <i>Mari Jajan dan Olahraga</i> " Akrilik di kanvas, 130x150 cm, 2010.....	52
Gb. 29 Karya No 12. " <i>Menunggu Giliran</i> " Akrilik di kanvas, 120x150 cm, 2010.....	53
Gb. 30 Karya No 13. " <i>Siap Tempur</i> " Akrilik di kanvas, 130x130 cm, 2009.....	54
Gb. 31 Karya No 14. " <i>Janji Kelinci</i> " Akrilik di kanvas, 100x140 cm, 2010.....	55
Gb. 32 Karya No 15. " <i>Seks in The Kost</i> " Akrilik di kanvas, 110x100 cm, 2010.....	56
Gb. 33 Karya No 16. " <i>Ups Salah</i> " Akrilik di kanvas, 100x100 cm, 2010.....	57
Gb. 34 Karya No 17. " <i>Penjaga Gerbang</i> " Akrilik di kanvas, 150x100 cm, 2009.....	59
Gb. 35 Karya No 18. " <i>Menjadi Rebutan</i> " Akrilik di kanvas, 120x100 cm, 2009	61

Gb. 36 Karya No 19. “ <i>Tak Ada Akar Rotan Pun Jadi</i> ” Akrilik di kanvas, 140 100 cm, 2009.....	62
Gb. 37 Karya No 20. “ <i>Menghitung Kematian</i> ” Akrilik di kanvas, 130x130 cm, 2010	63
Gb. 38 Foto diri.....	68
Gb. 39. Foto suasana display karya.....	71
Gb. 40. Foto suasana pameran.....	72
Gb. 41. Foto poster dalam ruangan.....	73
Gb. 42. Foto poster luar ruangan.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Foto dan biodata Mahasiswa.....	68
LAMPIRAN 2 : Foto display pameran.....	71
LAMPIRAN 3 : Foto situasi pameran.....	72
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran dalam ruang pameran.....	73
LAMPIRAN 5 : Foto Poster Pameran luar ruangan.....	74
LAMPIRAN 6 : Katalogus.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

Masa remaja dianggap paling rentan dalam kehidupan terutama dalam pengaruh negatif, masa itu memungkinkan remaja untuk mencoba apa saja, bergaul, menimba ilmu pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya. Masa remaja adalah masa penuh gairah semangat berenergi, penuh dengan pergolakan disamping mengalami perubahan psikis dan fisik. Dalam kebebasannya mencoba apa saja tanpa memikirkan dampak dan akibatnya.

Kebanyakan remaja saat ini sangat terbuka hingga dengan mudah menerima pengaruh budaya asing. Kehidupan yang serba instan, otomatis, bebas merupakan pengaruh yang mempunyai dampak negatif karena bertolak belakang dengan budaya dan etika ketimuran yang sangat menghargai dan mengutamakan sebuah proses, kerja keras dan berpegangan terhadap hukum setempat yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Pengaruh negatif budaya barat pada kaum remaja berpengaruh besar bagi perkembangan psikologi, gaya hidup dan perilaku, dapat dilihat pada gaya berpakaian anak muda zaman sekarang yang kebanyakan sudah mengenal seks pra menikah atau seks bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, alkohol dan sebagainya, hal seperti ini tanpa disadari dapat menyebabkan kebobrokan mental pada suatu bangsa.

Pergaulan remaja yang melewati batasan norma yang berlaku seperti yang dikemukakan diatas, serta pengalaman pergaulan yang dialami bersama teman-

teman sebaya menjadi suatu permasalahan yang sangat menarik untuk diangkat ke dalam lukisan. Permasalahan tersebut dapat juga menjadi sebuah penyadaran bagi remaja, orang tua, maupun instansi pemerintahan mengingat betapa pentingnya peranan remaja untuk bisa diarahkan ke hal-hal yang positif semenjak dini.

A. Latar Belakang Penciptaan

Selain mendapatkan informasi dari media, penciptaan lukisan ini dilatar belakangi oleh pengalaman pribadi di tanah kelahiran Bali tepatnya di Ubud. Bali merupakan salah satu objek wisata Indonesia yang paling dikenal hingga manca Negara, salah satu tempatnya adalah Ubud yang merupakan surga dunia bagi para wisatawan. Kedatangan wisatawan asing ke Ubud sangat mendukung perkembangan dunia bisnis di Bali, hal ini turut mempengaruhi perkembangan bisnis dunia malam yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Semakin banyaknya *Club* malam dan hiburan malam member dampak bagi perilaku sosial masyarakat Ubud, budaya barat secara perlahan menggeser adat ketimuran masyarakatnya, dan yang paling memprihatinkan adalah pengaruh negatif pada pergaulan para remajanya.

Pengalaman bergaul di tempat-tempat hiburan malam seperti *club*, kafe, dugem, tempat prostitusi dan sebagainya yang semua itu memberikan pengalaman yang sangat berkesan. Tanpa disadari hidup dalam pergaulan bebas tersebut tak lagi berpijak pada batasan moral, di tempat-tempat tersebut mulailah terjadi perkenalan dengan orang sebayadalam merasakan hingar bingarnya kehidupan malam. Mengonsumsi dan mengenal minuman keras, obat-obat terlarang, seks bebas dan sebagainya. Kehidupan yang menghanyutkan dalam kesenangan dan

kenikmatan sesaat. Berbagai pengalaman tersebut membuat ketertarikan untuk mengamati lingkungan dan orang-orang di sekitar. Perjumpaan dengan pemabuk, nongkrong ditengah-tengah pecandu obat-obatan terlarang yang merasa melayang dan terbang di awang-awang saat mengkonsumsi obat-obatan untuk berbagi cerita tentang kenikmatan saat menegak alkohol sampai merasakan kemabukannya, ada juga saat bertemu dengan seorang Gigolo yang merasa menjadi raja saat memanjakan dan dimanja para wanita yang haus akan kenikmatan birahi, sesekali berbagi-bagi cerita dengan PSK yang tidak merasakan kenikmatan dari berhubungan intim karena terpaksa melayani lelaki hidung belang tanpa adanya rasa cinta, tetapi semua itu menjadi nikmat ketika lembaran rupiah masuk ke dalam sakunya.

Pengalaman seperti itu tentu tidak hanya dialami sendiri, tetapi diluar dari pengalaman tersebut banyak terjadi permasalahan yang serupa, hal ini ditandai dengan kasus video mesum anak remaja yang semakin banyak terjadi di Indonesia, walaupun media masa sudah memberitakan pelaku yang tertangkap oleh aparat akan dikenakan hukuman penjara, masih saja ada remaja yang dengan sengaja atau tidak sengaja melakukan tindakan seperti itu. Seperti salah satu contoh berita video mesum yang dilakukan oleh dua pelajar SMA di Jombang:

Dua pelajar sebagai pelaku video mesum ditangkap oleh Polisi, mereka ditangkap di tempat yang berbeda kedua pelajar ini masih tercatat sebagai murid salah satu SMA PGRI di Jombang, meskipun keduanya mengaku kalau melakukan hubungan seks atas dasar suka sama suka tetapi tetap saja tindakan itu melanggar hukum dan dapat dijerat undang-undang yang berlaku karena meresahkan masyarakat.¹

Seperti apa yang telah dilakukan oleh lima orang murid SMA di Jakarta utara, mereka terpaksa digelandang oleh Polisi karena kedapatan

¹ Enggar, Skandal Anak Remaja, dalam Majalah, *Oke Magazine*, edisi Februari 2009, p.

sedang melakukan pesta Ganja dan Miras di salah satu kost tersangka, mereka sengaja bolos pada saat jam pelajaran untuk menikmati lintingan Ganja dan Miras namun naas pesta mereka terpaksa dihentikan oleh Polisi karena pemilik kost yang mengetahui kegiatan mereka langsung melaporkan ke kantor polisi.²

Perasaan bersyukur dan beruntung akhirnya bisa keluar dari pergaulan bebas yang negatif setelah sempat merasakan kebebasan dan nikmatannya bersama teman-teman sepergaulan, pengalaman ini sangat membekas dalam ingatan sehingga dipilih menjadi tema dalam penciptaan karya lukis Tugas Akhir ini.

B. Rumusan penciptaan

- Bagaimanakah pergaulan bebas remaja yang negatif di lingkungan masyarakat?
- Bagaimana bentuk visualisasi ke dalam karya seni lukis apabila pergaulan bebas remaja yang negatif, oleh penulis dijadikan tema dalam penciptaan karya seni lukis.

C. Tujuan dan manfaat

Tujuan

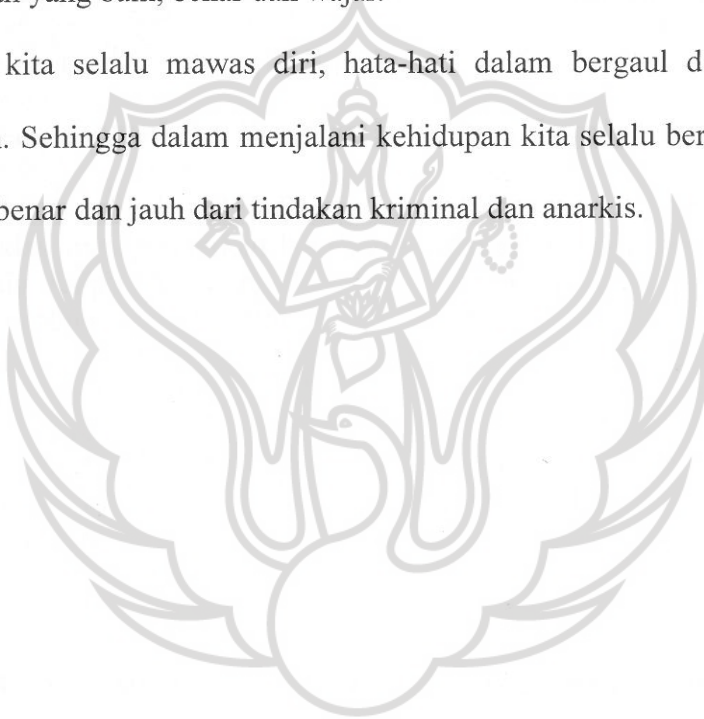
Adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini adalah untuk mengetahui sisi negatif manusia pada masa remaja dan memvisualkan pergaulan bebas remaja kedalam karya Seni Lukis.

Manfaat

Ada beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini, yaitu:

² Muhamad Kasim, Kriminalitas, "*Pesta Berujung Penjara*", harian Kompas Kamis 21 Januaari 2010, p. 4

1. Menambah wawasan di dalam menghadapi masalah-masalah hidup bermasyarakat dan memberikan kepercayaan diri untuk menentukan sikap.
2. Agar terjadi saling pengertian satu sama lain antara yang kecil dengan yang muda, yang muda dengan yang lebih tua saling menghormati dan saling menjaga sikap dalam bergaul, dan belajar mengenali batasan-batasan yang baik, benar dan wajar.
3. Agar kita selalu mawas diri, hata-hati dalam bergaul dan memilih teman. Sehingga dalam menjalani kehidupan kita selalu berada di jalan yang benar dan jauh dari tindakan kriminal dan anarkis.



D. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya arti atau salah penafsiran terkait dengan pemilihan judul yang dituangkan dalam tugas akhir karya seni lukis ini, yaitu *“Pergaulan Bebas Remaja Di Bali Sebagai Tema Lukisan”*, maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

Pergaulan bebas :

- a. Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan pergaulan adalah cara bermasyarakat.³
- b. Lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu hingga dapat leluasa).⁴
- c. Pergaulan bebas yang dimaksud adalah salah satu cara bersosialisasi yang tidak memperhatikan batas, atau pergaulan yang bebas mencoba apa saja tanpa mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya terlebih dahulu, yang cenderung melanggar hukum yang berlaku.
- d. Menurut Drs. E.B. Surbakti, M.A. pergaulan bebas remaja adalah:
Pergaulan tanpa batasan atau aturan main yang akan mendorong para remaja melakukan pelanggaran etika dan moral, bahkan berpotensi menimbulkan keresahan sosial dan merupakan salah satu aspek paling kritis dalam masa remaja.⁵

Remaja :

- a. Berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti” tumbuh atau bertambah untuk mencapai kematangan”⁶
- b. Masa remaja menurut Napipiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria, rentan usia ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu 12/13-17/18 tahun. Adalah remaja awal yang di kenal dengan istilah pubertas,

³ Drs.Yadianto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: M 2S, 1996), p. 126.

⁴ *Ibid.*, p. 41

⁵ Drs. E.B. Surbakti, M.A. *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008), p. 302-303

⁶ Muhamad Ali dan Muhamad Asoroni, *Psikologi Remaja Beserta Perkembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), p. 9

usia 17/18-21/22 tahun adalah remaja akhir yang dikenal dengan istilah *adolescence*”⁷

- c. Fase remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi dan pergolakan, saat seorang anak, tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis”⁸.

Bali :

- a. Salah satu pulau yang ada di Negara Indonesia dan merupakan tempat berwisata.⁹

Tema :

- a. Menurut kamus bahasa Indonesia mengandung arti pokok pikiran.¹⁰
- b. Sedangkan menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tema mempunyai arti: pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, melukis dan lain-lain).¹¹
- c. Dalam kamus ensiklopedi umum dijelaskan: yang mendasari suatu penciptaan.¹²

Lukisan:

- a. Bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun *idiologis* yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang¹³.

⁷ *Ibid.* p. 9

⁸ Dr. E.B Surbakti, M. A. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), p. 2

⁹ DR.I Made Titib. *Wajah Pulau Bali*, (Surabaya: Paramita, 2003), p. 24

¹⁰ Drs. Yudianto. *Op.Cit.*, p. 622

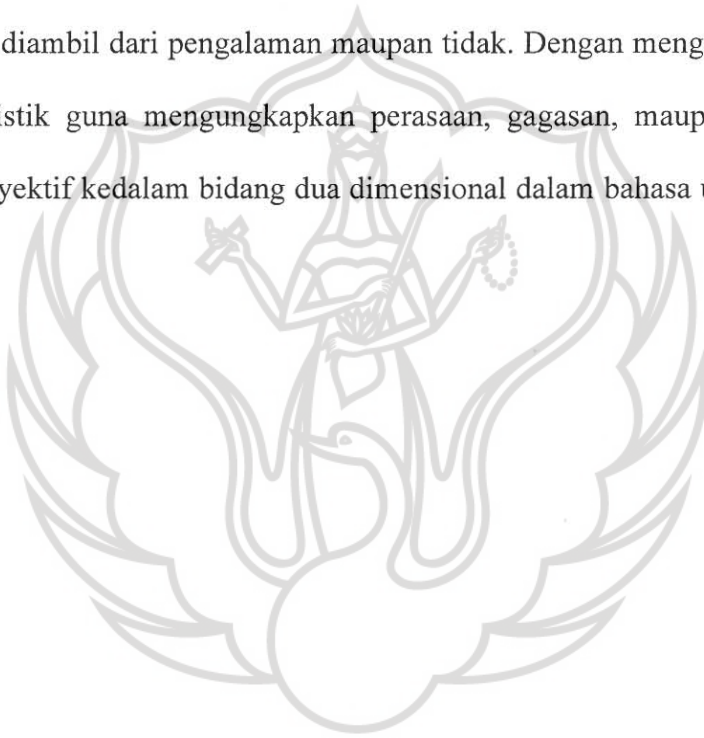
¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p. 32

¹² A.G Pringgodigdo. *Kamus Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977), p.73

¹³ Mikke Susanto., *Diksi Rupa*, Kumpulan Istilah Seni Rupa, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p. 71

- b. Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, pengertian judul pada laporan ini adalah salah satu cara bersosialisasi para remaja yang melewati batas kewajaran, melanggar hukum dan norma yang berlaku seperti seks bebas dan mengkonsumsi narkoba sehingga merugikan para remaja, orang tua dan masyarakat social yang terjadi di Bali. Baik yang diambil dari pengalaman maupun tidak. Dengan mengekspresikan pengalaman artistik guna mengungkapkan perasaan, gagasan, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif kedalam bidang dua dimensional dalam bahasa ungkap seni lukis.



¹⁴ Sudarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987), p. 10.